

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Wanita Melalui Bimbingan Keterampilan Menjahit
  - a. Kegiatan bimbingan keterampilan menjahit merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Lembaga Pemasarakatan Sukamiskin Kelas Ila Bandung, hal itu dikarenakan oleh bimbingan keterampilan ini memiliki proses pelaksanaan yang rutin dilakukan pada hari senin – jumat pada pukul 08.00 hingga 12.00.
  - b. Bimbingan keterampilan menjahit juga memiliki tingkat antusiasme yang tinggi bukan hanya dari warga binaan nya saja melainkan juga dari para pegawai yang turut mendukung keberhasilan bimbingan keterampilan ini.
  - c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan menjahit ini memiliki tahapan awal yaitu tahap perencanaan dengan cara mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh setiap warga binaan, hal itu ditujukan untuk memudahkan pengelola dalam menentukan bimbingan keterampilan yang sesuai dengan masing – masing warga binaan.
2. Kondisi Keterampilan serta Kemandirian Warga Binaan Selama Mengikuti Keterampilan Menjahit
  - a. Warga binaan di Lapas Sukamiskin memiliki tingkat kemampuan yang beragam, tetapi hanya beberapa dari mereka yang dapat dikategorikan mahir dalam keterampilan menjahit, sebagian besar dari mereka masih dalam tahap pembelajaran sehingga belum sesuai dengan standar yang berlaku.
  - b. Tingkat kemandirian warga binaan dapat ditentukan melalui beberapa aspek, diantaranya adalah kepercayaan diri, kemampuan menguasai keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, dapat berpikir secara kreatif maupun inovatif, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Warga binaan di Lapas Sukamiskin sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi, namun untuk tingkat kemampuan

**Febiancha Nurul Fitri, 2018**

**STUDI DESKRIPSI PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN  
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

penguasaan keterampilan yang mereka miliki sesuai dengan kondisi keterampilan menjahit mereka belum cukup mampu untuk menguasai keterampilan secara keseluruhan hanya sebagian kecil dari mereka yang sudah memiliki kemampuan untuk menguasai keterampilan tersebut. Untuk rasa tanggung jawab yang dimiliki warga binaan mereka sudah cukup mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka jalankan, tetapi untuk rasa bertanggung jawab terhadap diri mereka masing-masing mereka belum cukup mampu untuk melakukannya.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keterampilan Menjahit

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung internal dalam proses bimbingan keterampilan menjahit disini yaitu keinginan yang kuat dari warga binaan untuk maju dan menambah pengetahuan yang kemudian akan mereka gunakan setelah mereka bebas dari masa hukuman. Para warga binaan perempuan yang belum tau akan bekerja dimana ketika kelak bebas, mereka mempunyai keinginan untuk lebih memperdalam ilmu dan potensi yang mereka miliki terutama dalam bidang keterampilan, agar ketika mereka kembali ke masyarakat sudah mempunyai bekal untuk hidup mandiri.

Faktor pendukung eksternal dalam proses bimbingan keterampilan menjahit disini yaitu dukungan dari para pegawai Lapas Sukamiskin dalam memfasilitasi juga memotivasi warga binaan untuk terus berkarya. Adanya kepedulian para Petugas Lapas terhadap warga binaan perempuan terlihat dari kemauan mereka untuk bersedia membeli produk atau barang yang dihasilkan warga binaan perempuan. Selain itu dukungan dari pihak luar juga seperti memberikan bantuan berupa pelatihan maupun memberikan bantuan berupa perlengkapan menjadi faktor keberhasilan kegiatan bimbingan menjahit ini. Terakhir kondisi lingkungan yang nyaman serta kondusif juga menjadi faktor pelaksanaan bimbingan keterampilan menjahit ini berjalan dengan baik.

#### b. Faktor Penghambat

**Febiancha Nurul Fitri, 2018**

**STUDI DESKRIPTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN  
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Faktor penghambat internal dalam proses bimbingan keterampilan menjahit disini yaitu, kondisi mental warga binaan yang masih sulit di kendalikan. Pihak pengelola menjelaskan bahwa di dalam Lapas sendiri kita berhadapan dengan orang yang sudah memiliki tingkat permasalahan yang cukup tinggi, hal itu juga menjadi penyebab salah satu hambatan proses kegiatan dimana kondisi mental warga binaan yang turun - naik, menjadi penghalang tersendiri. Selain itu tingkat pengetahuan warga binaan dalam menanggapi serta tingkat keterampilan warga binaan yang beragam juga menjadi faktor penghambat tersendiri.

Faktor penghambat eksternal dalam proses bimbingan keterampilan menjahit disini yaitu, di Lapas Sukamiskin sendiri tidak memiliki tenaga ahli untuk membimbing setiap warga binaan dalam berbagai macam program bimbingan keterampilan yang ada. Selain itu sarana prasana yang masih kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan bimbingan keterampilan menjahit. Menurut pemaparan dari pihak pengelola maupun warga binaan sendiri bahwa sara prasarana yang tersedia di Lapas Sukamiskin khusus nya untuk keterampilan menjahit masih belum cukup memenuhi kebutuhan

4. Hasil dari Bimbingan Keterampilan
  - a. Perubahan yang terjadi terhadap warga binaan yang telah mengikut bimbingan keterampilan menjahit ini adalah ada nya peningkatan wawasan mengenai keterampilan menjahit, keterampilan yang dimiliki warga binaan semakin bertambah, serta kondisi mental yang semakin mambaik kondisi mental disini baik perubahan terhadap diri mereka masing – masing maupun terhadap cara mereka menanggapi pekerjaan yang diberikan.
  - b. Hasil pelaksanaan pembinaan keterampilan menjahit yang diberikan untuk warga binaan yaitu produk yang diberupa bernilai ekonomi, misalnya spre, tas, baju.

## 5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian mengenai program pemberdayaan perempuan melalui keterampilan merajut di Lembaga

**Febiancha Nurul Fitri, 2018**

**STUDI DESKRIPTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN  
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pemasyarakatan Sukamiskin Kelas IIA Bandung, maka diajukan beberapa sara sebagai berikut :

1. Dalam proses pelaksanaan nya harus memiliki tahapan – tahapn secara terstruktur seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu harus di adakan evaluasi secara rutin untuk mengetahui hal apa saja yang di butuhkan dalam proses pelaksanaan selanjutnya juga untuk mengetahui perkembangan yang di miliki oleh masing – masing warga binaan.
2. Perlu ada nya tambahan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus sesuai dengan bidang keterampilan yang tersedia, agar wawasan yang dimiliki oleh warga binaan semakin bertambah.
3. Pihak Lembaga Pemasyarakatan perlu menjalin kerja sama dengan pihak luar dengan lebih luas lagi khusus nya kerja sama dalam bidang pelatihan serta pemasaran hasil produk.

**Febiancha Nurul Fitri, 2018**

***STUDI DESKRIPTIF PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN  
MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN SUKAMISKIN IIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)